BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Eksistensi Kerajinan Gula Aren Batulappa di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

4.1.1 Sejarah dan Latar Belakang Kerajinan Gula Aren

Kerajinan gula aren Batulappa Kabupaten Pinrang merupakan salah satu industri rumah tangga yang sudah populer dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat Batulappa khususnya Kelurahan Kassa. Sejarah pengadaan kerajinan gula aren Batulappa diketahui sudah berjalan begitu lama, menurut I, salah satu tokoh masyarakat Batulappa , ia menyatakan bahwa:

> "Kerajinan gula aren disini sudah berdiri sejak lama, kira-kira sejak zaman kerajaan sudah ada."[1]

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui eksistensi kerajinan gula aren Batulappa sudah berdiri di kisaran masa kerajaan atau kira-kira abad ke-15. Hal tersebut berarti eksistensi pengrajin gula aren Batulappa sudah ada sejak sangat lama dan diturunkan secara turun temurun hingga saat ini.

Adanya kerajinan gula aren Batulappa dilatar belakangi oleh banyaknya pohon enau di wilayah tersebut yang dahulu sudah menjadi bahan produksi gula masyarakat Batulappa. Menurut D dalam wawancaranya bahwa:

> "Dahulu banyak sekali pohon enau jadi memungkinkan memang untuk produksi gula aren."[2]

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa latar belakang adanya kerajinan gula aren sangat dipengaruhi oleh banyaknya pohon enau di daerah tersebut, di mana masyarakat mampu mengelola dan mengkreasikan air nira dari

[1]Ibrahim, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2021
[2]Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pohon enau menjadi bahan dapur yang sangat dibutuhkan masyarakat berupa gula aren.

Eksistensi pengrajin gula aren Batulappa diketahui sebagai kerajinan yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kassa di awal pengadaannya. Dahulu pada awal pengadaan kerajinan gula aren Kelurahan Kassa, diketahui ada cukup banyak pengrajin gula aren. Menurut salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Kassa dalam wawancara mengenai sejarah kerajinan gula aren Batulappa, ia menyatakan bahwa:

> "Dulu awalnya ada sekitar dua puluhan kerajinan gula aren di desa ini, karena juga dilihat besarnya potensi gula aren yang merupakan salah satu bahan dapur yang banyak dibutuhkan warga-warga disini, dan juga dulu lahan pohon aren cukup banyak ditumbuhi".[3]

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah pengrajin gula aren pada awalnya ada sekitar kurang lebih dua puluh komunitas kerajinan. Banyaknya jumlah pengrajin diketahui berkaitan dengan kebutuhan masyarakat terhadap gula aren sebagai bahan dapur dan banyaknya tanaman aren yang cukup banyak digunakan untuk memproduksi gula aren, yang juga memberikan dampak berupa pemasukan dana untuk mengelola kehidupan masyarakat pengrajin.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada awal pengadaan kerajinan gula aren, jumlah pengrajin ditaksir terdiri dari dua puluh komunitas kerajinan yang melihat adanya potensi sumber daya alam yang memungkinkan untuk menjadi bahan mata pencaharian. Hal tersebut sesuai dengan konsep *growth strategy* dalam kajian pengembangan masyarakat, di mana masyarakat Kelurahan Kassa sebagai pengrajin gula aren menjalankan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan yang cepat yang

[3]Ibrahim, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibarengi dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di daerah Kelurahan Kassa.

Sejarah kerajinan gula aren dalam hal ini pengrajin gula aren Kelurahan Kassa diketahui bahwa para pengrajin pada awalnya juga menggunakan gula aren sebagai mata pencaharian tambahan, dalam hal ini dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomis. Menurut salah satu pengrajin gula aren Batulappa, ia menyatakan bahwa:

> "Dahulu gula aren ini bisa banyak di produksi, dulu bisa mencapai lima sampai tujuh lusin perharinya yang dijual zaman dulu bisa sekitar harga seratus perak perbuah, kalau dulu itu seratus perak kan sudah banyak. Kemudian di tahun tujuh puluhan dijual sekitar lima ratus sampai seribu rupiah perkilo".[4]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa zaman dulu penjualan gula aren di Batulappa bisa mencapai tujuh lusin perhari dalam produksinya. Angka tersebut dinilai cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan usaha serta kebutuhan sosial masyarakat pengrajin gula aren Batulappa, sehingga keberlangsungan usaha gula aren Batulappa masih bertahan hingga saat ini.

Hal yang cukup penting untuk diperhatikan dalam sejarah pengadaan gula aren yaitu juga mengenai bagaimana proses penjualan di masa awalnya. Menurut salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Kassa, ia menyatakan bahwa:

> "Dahulu agak susah untuk penjualan, harus dibawa ke pasar untuk ditawarkan ke pembeli supaya banyak yang beli. Apalagi dulu banyak yang menjual, jadi kalau tidak ditawarkan agak susah untuk cepat dijual habis. Juga karena ketahanan gula aren dulu tidak sebaik sekarang, maksudnya dulu itu banyak serangga yang biasa rusak gula aren".[5]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penjualan gula aren zaman dulu sangat memungkinkan bagi pengrajin untuk memperkenalkan gula aren yang di produksi, yang bertujuan untuk dijual pada konsumen. Hal ini dilihat penting

[4]Handayani, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021
[5]Ibrahim, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena banyaknya pengrajin gula aren di zaman dulu yang bersaing memasarkan dagangannya. Di sini juga dilihat aspek positif di mana masyarakat pengrajin mampu memperlihatkan dirinya sebagai seorang pengrajin yang mengelola sumber daya alam dengan baik.

Dari pembahasan-pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa sejarah kerajinan gula aren Batulappa sudah cukup lama, sekitar pada zaman kerajaan yang memunculkan pengrajin-pengrajin yang mampu mengelola sumber daya alam, dalam hal ini pohon aren untuk dikelola menjadi gula aren. Serta para pengrajin memiliki nilai pemasaran yang baik karena juga bertugas untuk memasarkan gula aren tersebut, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis masyarakat pengrajin.

4.1.2 Eksistensi Pengrajin Gula Aren Batulappa Masa Kini

Kajian penelitian mengenai eksistensi pengrajin gula aren Batulappa mengacuh pada indikator eksistensi pengrajin/kerajinan berupa keberlangsungan usaha, kemampuan produksi, minat pasar/konsumen, dan kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran (penjualan). Indikator tersebut disusun untuk melihat dan menilai bagaimana kondisi eksistensi pengrajin gula aren Batulappa, dalam hal ini akan dianalisis secara deskriptif. Kajian mengenai eksistensi pengrajin gula aren Batulappa di masa sekarang ini memunculkan berbagai uraian sebagai berikut:

4.1.2.1 Keberlangsungan usaha

Pada awalnya telah diketahui bahwa pengrajin gula aren Batulappa sudah berlangsung aktif sebagai usaha kreasi masyarakat sejak lama. Perbandingan eskatologis keberlangsungan usaha gula aren secara eksistensial dapat dilihat dari adanya usaha tersebut yang diturunkan secara turun temurun pada keluarga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengrajin di Batulappa khususnya di Kelurahan Kassa. Menurut salah satu pengrajin gula aren Batulappa dalam wawancaranya mengenai keberlangsungan usaha gula aren, ia menyatakan bahwa:

> "Saya sudah jadi pengrajin sejak lama karena kan keluarga sudah memproduksi gula aren secara turun temurun, jadi saya juga mengikut. Apalagi potensi gula aren disini masih cukup tinggi, terus ini juga banyak memberi pemasukan bagi keluarga saya jadi semakin yakin untuk melanjutkan usaha ini".[6]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pengrajin gula aren Batulappa merupakan pengrajin yang menggeluti kerajinan gula aren karena merupakan usaha keluarga yang sudah di wariskan secara turun temurun. Diketahui juga bahwa pengrajin memilih untuk tetap melanjutkan usaha gula aren karena potensi gula aren sebagai salah satu sumber mata pencaharian cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pengrajin. Di sini dapat dilihat bahwa masyarakat cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, di mana pengrajin memahami pentingnya bersikap mandiri dan swadaya, serta aktif dalam memfasilitasi diri untuk menekan potensi kemiskinan baik secara individual maupun kemasyarakatan. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi strategis pengembangan masyarakat partisipatif.

Lebih lanjut diketahui bahwa juga ada pengrajin yang baru saja mengelola gula aren pada saat ini dan tidak mengerjakan usaha turun temurun. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

[6]Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"kalau saya menggeluti usaha gula aren sebenarnya baru-baru saja karena melihat banyak masyarakat mampu mendapatkan pemasukan yang lumayan saat mengelola gula aren jadi saya juga menggeluti usaha ini hingga sekarang".[7]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keberlangsungan usaha kerajinan gula aren Batulappa cukup terjaga karena meskipun usaha ini kebanyakan adalah usaha turun temurun tetapi juga ada masyarakat yang melihat potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha gula aren tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerajinan gula aren Batulappa tetap eksis hingga saat ini.

4.1.2.2 Kemampuan produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin gula aren Kelurahan Kassa memiliki daya dan kemampuan untuk tetap mengupayakan produksi gula aren hingga saat ini. Angka produksi gula aren Batulappa dijelaskan bahwa telah mengalami sedikit penurunan dibanding jumlah produksi di masa lalu. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh salah satu pengrajin, ia menyatakan bahwa:

> "Zaman dulu di tahun tujuh puluhan bisa produksi lima sampai tujuh lusin perhari, setiap lima pohon bisa menghasilkan dua sampai lima lusin perproduksi. Kalau sekarang untuk produksinya setiap lima pohon hanya bisa menghasilkan satu sampai tiga lusin dan perhari bisa memproduksi paling banyak tiga lusin, karena memang sekarang jumlah pohonnya tidak sebanyak dulu. Meskipun begitu kami tetap mengupayakan melakukan produksi".[8]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pengrajin gula aren Batulappa masih mengupayakan diri dalam melakukan produksi gula aren. Data lebih lanjut menunjukkan angka penjualan gula aren dari zaman dulu hingga saat ini yang mengalami penurunan yang signifikan, yang disebabkan oleh

[7]Bunga Daling, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2021
[8]Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkurangnya populasi pohon aren di Kelurahan Kassa. Meskipun demikian, para pengrajin masih berusaha agar kerajinan gula aren tetap eksis karena juga sangat banyak memberikan manfaat positif khususnya pemasukan ekonomi. Dalam kajian pengembangan masyarakat fenomena tersebut sesuai dengan konsep pengembangan melalui strategi integrasi dan holistik, di mana masyarakat mengintegrasikan komponen-komponen sumber daya dan dijadikan alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan juga untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri, gambarannya berupa masyarakat dalam hal ini pengrajin mengupayakan sumber daya yang tersedia sedimikian rupa untuk meningkatkan kesejahteraan.

Lebih lanjut diketahui dalam penelitian ini bahwa masyarakat pengrajin gula aren Batulappa cukup terkendala apabila cuaca tidak mendukung dalam memproduksi gula aren. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin gula aren dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "disini produksinya tidak sebanyak zaman dulu apalagi akhir-akhir ini cuaca tidak mendukung terkadang hujan deras yang buat produksi air nira tidak bagus dan banyak pohon yang tumbang kalau musim kemarau juga agak susah. Tetapi produksinya tetap berjalan hingga saat ini meskipun ada masalah-masalah seperti itu".[9]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa angka produksi gula aren Batulappa saat ini sudah tidak sebanyak dulu dan semakin waktu semakin menurun karena faktor cuaca yang tidak stabil dan kurang mendukung hingga sulit diprediksi. Meskipun demikian diketahui bahwa masyarakat pengrajin gula aren tetap mengupayakan keberlangsungan produksi gula aren yang ada.

[9] Handayani, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.2.3 Minat pasar/konsumen

Indikator selanjutnya dalam mengukur eksistensi pengrajin gula aren, dalam hal ini di Kelurahan Kassa Batulappa adalah minat konsumen dalam membeli produk pengrajin gula aren yaitu gula aren itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan angka penjualan gula aren yang cukup stabil dan masih banyak diminati oleh masyarakat. Menurut wawancara terhadap salah seorang tokoh masyarakat mengenai penjualan gula aren, ia menyatakan bahwa:

> "Kan ini gula merah merupakan bahan dapur yang banyak dibutuhkan orang-orang, jadi memang banyak peminatnya. Zaman dulu kalau dijual para pengrajin cuma jual di pasar untuk kebutuhan masyarakat yang dekat-dekat. Kalau sekarang banyak sekali permintaan kadang dikirim ke luar kota seperti Makassar, pernah keluar pulau ke Kalimantan biasa juga di ekspor sampai Malaysia. Biasanya dititip ke masyarakat yang mau pergi kesana, karena memang ini gula merah banyak sekali yang butuh".[10]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa minat konsumen atau pasar terhadap produk gula aren yang dihasilkan oleh pengrajin gula aren Batulappa sangat tinggi. Penjualan yang berhasil dilakukan oleh pengrajin diketahui sudah mampu mencapai distribusi produk hingga keluar negeri (ekspor). Hal tersebut diketahui karena minat pasar atau konsumen terhadap gula aren memanglah sangat tinggi, dengan alasan bahwa gula aren merupakan bahan dapur yang sangat dibutuhkan. Adapun fokus kajian di sini adalah minat konsumen terhadap gula aren Batulappa yang diketahui dari wawancara di atas memang sangat diminati dan dicari oleh masyarakat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengrajin gula aren Batulappa masih sangat eksis dikalangan masyarakat.

Minat masyarakat di sini menunjukkan bahwa eksistensi gula aren Batulappa masih terjaga. Hal tersebut sesuai dengan kajian mengenai konsep eksistensi di

[10]Junima, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 9 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana suatu hal dikatakan eksis apabila mampu mempengaruhi atau memberi pengaruh dan daya tarik serta efek kepada lingkungan atau hal yang lainnya. Gambaran yang terjadi adalah pengrajin gula aren mampu mengadakan produk gula aren yang diketahui berguna bagi masyarakat karena merupakan bahan dapur yang sangat diminati, yang berintegrasi dengan minat masyarakat dalam mengonsumsi produk tersebut.

Lebih lanjut diketahui bahwa masyarakat sangat memahami bahwa gula aren merupakan salah satu kebutuhan besar dalam urusan dapur sehingga minat masyarakat terhadap gula aren tentunya akan tetap terjaga dan tetap dicari oleh masyarakat. hal tersebut senada dengan yang dijelaskan salah seorang tokoh masyarakat dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "masyarakat di sini pastinya sangat butuh produksi gula apalagi ibu-ibu untuk urusan dapur. Karena gula aren bahan yang cukup banyak digunakan untuk makanan dan cukup ekonomis harganya. Belum lagi bahwa setiap daerah pasti banyak yang butuh gula aren jadi memang minat masyarakat itu tinggi sekali dan pasti cari gula aren apalagi kebanyakan masakan daerah kita menggunakan gula aren".[11]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa minat masyarakat pada umumnya sudah sangat tinggi terhadap gula aren apalagi gula aren Batulappa yang terjamin kualitasnya. Terkhusus masyarakat Batulappa diketahui sangat membutuhkan gula aren karena kebutuhaan dalam pembuatan makanan-makanan tradisional yang masih banyak diadakan di Batulappa. Sehingga kerajinan gula aren Batulappa masih sangat dicari dan eksis hingga saat ini.

4.1.2.4 Kemampuan mengelola pemasukan dan pengeluaran

Indikator selanjutnya dalam mengkaji eksistensi pengrajin gula aren Batulappa adalah bagaimana pengelolaan pemasukan dan pengeluaran terhadap

[11] Ibrahim, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerajinan gula aren. Sebagaimana diketahui bahwa eksistensi pengrajin tentunya sangat berkaitan dengan eksistensi kerajinan, maka ketika kerajinan itu masih eksis otomatis pengrajin juga masih ada meskipun hanya sebagai pelaku produksi. Dalam menjalankan kerajinan atau usaha dibutuhkan pengelolaan input dan output yang baik agar usaha tersebut mampu bertahan. Pengrajin gula aren Batulappa dalam mempertahankan usahanya tentunya mengelola pengeluaran dan pemasukan dengan baik, itulah kenapa kerajinan atau usaha yang dikerjakan masih bertahan sampai sekarang. Menurut wawancara dengan salah seorang pengrajin, ia menyatakan bahwa:

> "Selama usaha, masalah pengeluaran itu tidak banyak. Paling uang penghasilan lebih banyak dipakai untuk kebutuhan sehari-hari daripada kebutuhan usaha. Paling konsumsi pekerja seperti rokok sama uang transport kalau mau kirim barang. Terus kalau pemasukannya tidak menentu tapi kalau penjualan sehari itu bisa di produksi rata-rata satu sampai dua lusin yang dijual seratus ribu perlusin, jadi pemasukan perhari bisa seratus sampai dua ratus ribu. Itu juga tergantung musim, curah hujan, dan hama. Biasanya kalau tinggi curah hujan agak kurang air nira bisa dikumpulkan terus masalah hama biasa banyak hewan liar yang minum air nira yang disadap seperti kera."[12]

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa alasan eksisnya pengrajin gula aren yang masih memproduksi gula aren adalah karena angka pemasukan yang tinggi dan pengeluaran yang rendah. Hal tersebut penting karena angka profit (keuntungan) sangat jauh lebih tinggi dibanding pengeluaran. Diketahui pengeluaran hanya berkisar pada biaya konsumsi pekerja dan biaya transportasi untuk pengantaran. Dari situ masyarakat merasakan bahwa cukup besar keuntungan yang dirasakan dengan adanya kerajinan gula aren, sehingga

[12]Unding, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 12 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat masih memilih untuk tetap eksis sebagai pengrajin gula aren Batulappa.

Lebih lanjut diketahui bahwa kemampuan masyarakat dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan cukup mempengaruhi eksistensi pengrajin gula aren itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin gula aren dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "pengeluaran tidak banyak paling sekedar untuk pembiayaan pekerja saja yang kebanyakan anggota keluarga sendiri jadi sebenarnya tidak terlalu terhitung sebagai pengeluaran. Tentunya pengeluaran dan pemasukan sangat mempengaruhi, pengeluaran yang minim ditambah dengan pemasukan yang banyak dan stabil pastinya membuat kita lebih termotivasi untuk melanjutkan usaha".[13]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat sangat memahami pentingnya pengelolaan dan pemasukan, karena apabila pengeluaran dan pemasukan tidak dijaga maka akan merusak usaha itu sendiri dan membuat suatu usaha tidak eksis lagi (bangkrut). Dari situ masyarakat termotivasi untuk tetap melanjutkan usaha karena melihat bahwa pengeluaran gula aren sangat minim sedangakan pemasukannya sangat besar.

Indikator-indikator yang didapatkan melalui penelitian di atas menunjukkan bahwa eksistensi pengrajin gula aren Batulappa masih dikatakan eksis hingga saat ini. Dapat dilihat bahwa keberlangsungan usaha masih dijalankan dengan metode pewarisan, atau dalam hal ini telah dikerjakan secara turun temurun oleh pengrajin gula aren Kelurahan Kassa. Kemudian diketahui bahwa kemampuan produksi memang mengalami penurunan dibanding masa-masa sebelumnya karena faktor berkurangnya populasi pohon enau di Battulappa, meskipun demikian pengrajin tetap eksis dan memilih untuk tetap memproduksi gula aren karena hal tersebut sangat

[13]Sinada, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya diketahui bahwa minat pasar terhadap gula aren Batulappa semakin tinggi dibanding masa-masa sebelumnya, hal tersebut diketahui dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa saat ini peminat/pembeli sudah mampu mencapai ekspor ke Malaysia. Dari situ dilihat bahwa masyarakat makin mengenal pengrajin gula aren Batulappa. Dan juga diketahui bahwa salah satu hal yang sangat mendukung pengrajin tetap eksis mengelola usaha gula aren Batulappa karena angka pemasukan yang tinggi dan pengeluaran yang rendah.

4.2 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Gula Aren Batulappa di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa diketahui mengalami peningkatan kesejahteraan yang positif. Masyarakat pengrajin mengakui bahwa kesejahteraannya sudah berada di tingkat yang baik, atau bisa dikatakan kesejahteraannya baik. Menurut salah seorang pengrajin dalam wawancaranya mengenai tingkat kesejahteraannya, ia menyatakan bahwa:

> "Semenjak menjadi pengrajin gula aren, sudah sangat terjamin kesejahteraan. Jadi kita ini makin meningkat pemasukan, apalagi kan memang ada mata pencaharian utama dari bertani dan bekebun, ditambah ini gula aren jadi memang kita makin sejahtera."[14]

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa masyarakat pengrajin merasa sangat sejahtera atau meningkat kesejahteraannya setelah menjadi pengrajin gula aren. Hal tersebut dijelaskan karena posisi kerajinan gula aren yang merupakan mata pencaharian sampingan, sehingga pemenuhan kehidupan pokok bisa dipenuhi melalui penghasilan utama dan kebutuhan sekunder serta tersier bisa dipenuhi melalui adanya penghasilan tambahan, dalam hal ini berasal dari kerajinan usaha gula aren itu sendiri.

[14]Sinada, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kajian mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa diketahui sudah berada pada tahap kesejahteraan yang baik. Untuk mengkaji lebih lanjut hal tersebut, telah dianalisa mengenai bagaimana peningkatan kesejahteraan tersebut serta apa tolak ukur atau indikator yang mendasari kenapa fenomena tersebut dianggap sebagai suatu bentuk kesejahteraan yang baik. Kajian analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Identifikasi Potensi Sumber Daya

Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya berakar dari aspek-aspek yang memiliki potensi untuk menyejahterakan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pola peningkatan kesejahteraan masyarakat dimulai dengan penilaian dan pengenalan terhadap potensi-potensi sumber daya yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Potensi-potensi sumber daya diharapkan mampu memberikan hasil dan dampak terhadap peningkatan mutu aspek-aspek sosial kemasyarakatan, khususnya pada aspek ekonomi, lapangan kerja, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, serta hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Batulappa melihat adanya potensi sumber daya di daerah Batulappa yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Batulappa itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara salah seorang pengrajin, ia menyatakan bahwa:

> "Dulu disini memang banyak pohon enau jadi masyarakat itu cukup tau kalau pohon ini punya banyak manfaat. Banyak hal bisa dibuat dan di kreasikan dari pokok pohon enau. Termasuk itu bisa dijadikan gula aren biasa juga masyarakat buat tuak."[15]

[15]Sinada, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pada awalnya masyarakat berhasil mengidentifikasi potensi sumber daya berupa pohon enau yang diketahui memiliki berbagai hal untuk di kreasikan, seperti produksi tuak dan gula aren itu sendiri. Dari sini dilihat bahwa masyarakat mengupayakan pohon enau untuk di kreasikan sebagai gula aren yang berdampak pada adanya nilai ekonomis dari produksi gula aren tersebut, berupa gula aren bisa dijual atau dalam hal ini dijadikan mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat pengrajin gula aren. Hal tersebut senada dengan kajian teori pembangunan sosial dalam hal ini merupakan strategi pembangunan sosial berupa pembangunan sosial oleh individu. Jadi masyarakat di sini menekankan untuk mengelola sumber daya yang tersedia sebagai produk usaha individu yang secara otomatis memberi peningkatan kesejahteraan pada individu yang berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut potensi yang ada dalam masyarakat Batulappa adalah potensi sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu pengrajin dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Jadi disini memang ada kerajinan gula aren yang jadi mata pencaharian masyarakat. Kami juga berpikir bahwa bagus dikembangkan hal-hal begini karena sangat membantu masyarakat. Tapi kami juga lihat kalau gula aren tidak bisa langsung jadi tapi harus dikerja dulu makanya butuh orang-orang yang bisa kerja gula aren dari pengambilan nira sampai pengantaran gula. Kalau disini rata-rata masyarakat mampu untuk kelola gula aren apalagi memang sudah diajarkan turun temurun jadi cocok memang untuk adakan usaha gula aren".[16]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat Batulappa memiliki potensi sumber daya manusia yang mampu mengelola pohon enau, khususnya kerajinan gula aren baik dari pembuatan sampai tahap penjualan. Hal

[16]Unding, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 12 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut diketahui karena masyarakat Batulappa telah di edukasi secara turun temurun mengenai pengelolaan usaha gula aren sehingga dianggap sangat cocok unuk mengelola kreasi gula aren. Gambaran tersebut senada dengan konsep pengembangan masyarakat yaitu masyarakat mengupayakan diri baik secara individu maupun secara kolektif untuk mengelola kehidupan sosial dan pribadi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

4.2.2 Perumusan dan pemrograman usaha peningkatan kesejahteraan

Masyarakat Batulappa dalam melanjutkan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah tahap identifikasi potensi sumber daya, melakukan perumusan dan pemrograman usaha-usaha kemasyarakatan. Secara umum diketahui bahwa usaha-usaha tersebut merupakan usaha kerajinan gula aren Batulappa. Dalam pelaksanaannya, setelah melihat adanya potensi besar mengenai gula aren yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan diketahui mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, masyarakat kemudian merumuskan untuk mengelola usaha kerajinan gula aren. Menurut wawancara dengan salah seorang pengrajin, ia mengatakan bahwa:

> "Setelah diketahui bahwa pohon enau bisa dijadikan gula aren, terus juga dilihat bahwa olahan gula sangat menjamin sebagai mata pencaharian dibanding olahan lain, masyarakat kemudian berinisiatif secara pribadi untuk menjadi pengrajin gula aren."[17]

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat mengetahui potensi gula aren yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berinisiatif secara pribadi untuk mengelola olahan gula aren sebagai mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kassa. Artinya bahwa masyarakat merumuskan usaha gula aren sebagai usaha yang

[17]Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan dilakukan dalam program peningkatan kesejahteraannya, baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan.

Setelah perumusan program kerajinan gula aren oleh masyarakat itu sendiri, para pengrajin kemudian melaksanakan program tersebut yaitu pengadaan kerajinan gula aren Batulappa. Dalam pelaksanaannya, diketahui bahwa masyarakat mengerjakan kerajinan gula aren secara tradisional dalam pembuatannya dan melakukan pemasaran dan penjualan hingga mencapai level ekspor. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang tokoh masyarakat dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Sumbangsi gula aren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat cukup besar dampaknya yang dirasakan. Jadi masyarakat secara pribadi banyak yang mengelola kerajinan gula aren dengan tujuan untuk mendapatkan pemasukan tambahan. Di mana pengrajin juga melibatkan masyarakat secara umumnya khususnya dibidang pemasaran. Di bidang ekonomi itu jelas peningkatannya karena tinggi angka penjualannya dan bisa di ekspor sampai Malaysia. Pelaksanannya berupa masyarakat mengelola air nira yang kemudian di produksi menjadi gula aren dan dijual ke masyarakat, dan terasa memang dampaknya seperti peningkatan nilai ekonomi kemasyarakatan".[18]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa program yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kassa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, yaitu melalui kerajinan gula aren. Pelaksanaan kerajinan tersebut dimulai dengan pembuatan gula aren sebagai pokok usaha, kemudian melakukan penjualan ke masyarakat yang diketahui sudah mampu mencapai level ekspor hingga ke Negara Malaysia. Pelaksanaan ini diketahui memberikan sumbangsi besar dalam peningkatan mutu ekonomi kemasyarakatan.

[18]Ibrahim, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.2.3 *Follow up* dan evaluasi

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin gula Batulappa diketahui tidak hanya berakhir pada tahap pengadaan usaha tetapi juga dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap dampak dan hasil usaha serta memberikan *follow up* untuk mengembangkan kerajinan gula aren agar tetap eksis dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pengrajin merasakan adanya peningkatan mutu kesejahteraan sebagai dampak dari hasil usaha gula aren, berupa adanya pemasukan di bidang keuangan serta berdampak pada kemampuan masyarakat pengrajin untuk mengakses sarana-sarana sosial seperti sarana kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang tokoh masyarakat dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Masyarakat dilihat sudah naik tingkat kesejahteraannya, jadi masyarakat disini bertambah pemasukannya yang buat mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di berbagai bidang kehidupan. Dari situ kita sebagai masyarakat secara umum melihat adanya hal baik dari kerajinan gula aren Batulappa ini. Dilihat juga hal-hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat bahwa kerajinan gula aren berdampak baik bagi peningkatan kesejahteraan".[19]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat melakukan evaluasi terhadap kerajinan gula aren Batulappa sebagai sarana peningkatan mutu kesejahteraan masyarakat. Poin evaluasi yang didapatkan berisi informasi mengenai dampak dari adanya kerajinan gula aren tersebut, berupa dampak positif dan dampak negatif atau kelebihan dan kekurangan. Dampak positifnya berupa kerajinan gula aren mampu mencapai tujuan usaha yaitu meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat pengrajin itu sendiri, sedangkan kekurangannya atau dampak negatifnya yaitu peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat masih berfokus pada masyarakat

[19]Junima, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 9 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengrajin itu sendiri sehingga tidak besar dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara umumnya dalam hal ini masyarakat Batulappa.

Adapun *follow up* yang dihasilkan dalam menjaga dan mengembangkan usaha gula aren Batulappa diketahui dengan adanya tradisi pewarisan usaha berupa pengrajin akan mengedukasi keturunannya mengenai tata cara pengolahan gula aren agar keturunannya bisa melanjutkan usaha gula aren Batulappa. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Saya sudah diajar dari SD dari orangtua untuk membuat gula aren jadi saya juga usahakan mengajari dan melibatkan keluarga dalam pengolahan gula aren sampai tahap penjualan juga."[20]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat pengrajin gula aren Batulappa memberikan pengajaran dan pelatihan serta melibatkan anggota keluarga dalam proses pengolahan dan pengelolaan kerajinan gula aren baik dari tahap pembuatan hingga tahap penjualan atau pemasaran. Hal lain yang diketauhi menjadi mekanisme *follow up* usaha gula aren Batulappa adalah dengan mensosialisasikan kualitas gula aren yang dibuat kepada masyarakat, adapun hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin, ia menyatakan bahwa:

> "Jadi kami ini mengusahakan untuk membuat gula aren yang murni tanpa bahan kimia seperti pengawet, dan pemanis buatan, agar masyarakat lebih tertarik membeli gula aren dari Batulappa".[21]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa salah satu mekanisme *follow up* masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan eksistensi gula aren Batulappa adalah menjamin mutu gula aren sebagai produk yang murni tanpa menggunakan bahan-bahan kimia seperti pengawet dan bahan pemanis buatan. Hal tersebut

[20]Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021
[21]Sinada, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih tertarik dan lebih mempercayai produk kerajinan gula aren Batulappa.

Kegiatan-kegiatan evaluasi dan *follow up* pada usaha kerajinan gula aren Batulappa dapat disimpulkan berjalan dengan baik yaitu masyarakat mengetahui hasil dan dampak kerajinan gula aren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadikannya informasi sebagai bahan evaluasi. Kemudian untuk *follow up*, masyarakat mewariskan usaha pada keturunannya dan menjamin kualitas gula aren itu sendiri. Sehingga pada saat ini kerajinan gula aren Batulappa masih cukup eksis dikalangan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat yang diperoleh dari kerajinan gula aren diketahui sangat dirasakan oleh masyarakat pengrajin gula aren itu sendiri. Lebih lanjut untuk menjabarkan bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren maka diperlukan indikator kesejahteraan masyarakat untuk mengukurnya, yaitu tingkat pemerataan ekonomi masyarakat, kemampuan menjangkau sarana pendidikan, kemampuan mengakses sarana kesehatan, dampak pada aspek hukum serta pengadaan fasilitas publik (infrastruktur). Diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren memenuhi seluruh indikator kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dijelaskan oleh Tokoh Masyarakat Batulappa dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Kesejahteraannya masyarakat sekarang sangat terlihat dibidang ekonomi dan lapangan kerja, terus juga berdampak di kondisi kesehatan dan pendidikan. Kalau hukum dia cukup mempengaruhi walaupun kecil kalau infrastruktur juga sudah ada beberapa fasilitas public yang dibangun seperti jalanan untuk akses area aren".[22]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dampak kesejahteraan masyarakat bagi pengrajin gula aren Batulappa memenuhi berbagai indikator

[22]Muhammad Sukur, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan kesejahteraan masyarakat berupa tingkat pemerataan ekonomi masyarakat, kemampuan menjangkau sarana pendidikan, kemampuan mengakses sarana kesehatan, dampak pada aspek hukum, adapun untuk indikator peningkatan infrastruktur dijelaskan memiliki pengaruh berupa pengadaan jalanan untuk akses area pertanian aren. Untuk melihat bagaimana indikator tersebut berjalan, berikut uraiannya:

1. Pemerataan ekonomi masyarakat

   Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Kassa diketahui menjadi aspek utama sebagai dampak dari adanya kerajinan gula aren Batulappa. Indikator mengenai pemerataan ekonomi masyarakat Batulappa diketahui mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat Batulappa itu sendiri, khususnya masyarakat pengrajin gula aren. Pada dasarnya aspek ekonomi menjadi tujuan utama bagi pengrajin gula aren sebagai hal yang melatar belakangi masyarakat menjadi pengrajin gula aren. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pengrajin, ia menyatakan bahwa:

   > "Kita menjadi pengrajin gula aren memang tujuan utamanya untuk mencari nafkah agar mampu memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Tapi kan memang sudah ada mata pencaharian pokok dari berkebun dan bertani jadi hasil penjualan gula aren sangat meningkatkan kondisi ekonomi kita sebagai masyarakat".[23]

   Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa aspek perekonomian menjadi tujuan utama bagi masyarakat pengrajin dalam menjalankan usaha gula aren. Lebih lanjut dijelaskan bahwa adanya usaha gula aren mampu memberi pemasukan yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat karena disandingkan dengan mata pencaharian pokok berupa bertani dan berkebun.

[23]Bunga Daling, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal lebih lanjut dijelaskan oleh pemerintah daerah Batulappa dalam wawancaranya mengenai gambaran kesejahteraan masyarakat, ia menyatakan bahwa:

> "Kerajinan gula aren sangat berdampak di bidang ekonomi. Jadi kerajinan gula aren disini sangat membantu masyarakat khususnya pengrajin untuk meningkatkan perekonomiannya. Dilihat lebih lanjut kalau masyarakat sekarang lebih merata perekonomiannya, dan juga bisa di bilang berkurang angka pengangguran, karena masyarakat sudah banyak yang bekerja kreatif seperti pengrajin-pengrajin gula aren yang memiliki pemasukan yang lumayan besar".[24]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pemerataan perekonomian masyarakat sebagai indikator kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa sudah terpenuhi, dengan kriteria meningkatnya pemasukan di bidang ekonomi dan berkurangnya angka pengangguran. Penjelasan lebih lanjut menjelaskan bahwa perekonomian masyarakat pengrajin meningkat dengan baik dengan adanya usaha gula aren yang dijalaninya serta masyarakat secara umum sudah memilikipemasukan dari usaha kreasi yang produktif dan memberikan pemasukan yang cukup untuk digunakan dalam menjalani hidup. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan masyarakat, dalam hal ini mengentaskan kemiskinan dari masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan masyarakat yang mandiri dan swadaya, dan meningkatkan peluang kerja berbasis ekonomi kerakyatan.

2. Kemampuan menjangkau sarana pendidikan

Indikator selanjutnya dalam menilai kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa adalah kemampuan masyarakat dalam menjangkau sarana

[24]Rudy Hartono, Lurah Kelurahan Kassa, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya pengrajin gula aren adalah dampak pada aspek pendidikan, di mana hasil dari gula aren berupa pemasukan ekonomi membuat masyarakat mampu mengakses sarana-sarana pendidikan dalam bentuk seperti menyekolahkan anak hingga jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang Tokoh Masyarakat Batulappa dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "Pengrajin gula aren rata-rata mampu menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, karena diketahui memang kalau para pengrajin gula aren ini mampu mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi yang membuat mereka bisa bersekolah pada jenjang dan tempat bersekolah atau kuliah yang bergengsi".[25]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa aspek pendidikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat cukup terpenuhi khususnya bagi para pengrajin gula aren Batulappa meskipun belum memberi dampak yang lebih luas pada masyarakat secara utuh. Adapun gambaran lebih lanjut menjelaskan mekanisme dari indikator ini di mana hasil penjualan gula aren membuat masyarakat mampu untuk mengakses berbagai sarana pendidikan dalam bentuk masyarakat mampu membayar biaya pendidikan keluarganya hingga ke jenjang perguruan tinggi.

3. Kemampuan mengakses sarana kesehatan

Indikator berikutnya dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren ialah kemampuan masyarakat dalam mengakses sarana kesehatan. Sebagaimana diketahui bahwa kesehatan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga kemampuan dalam mengakses sarana

[25]Muhammad Sukur, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesehatan akan sangat berintegrasi dengan peningkatan mutu kesehatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengrajin gula aren Batulappa diketahui cukup mampu untuk mengakses sarana-sarana kesehatan yang tersedia. Hal tersebut di dasari dengan ungkapan salah seorang pemerintah daerah dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "Masyarakat pengrajin gula aren tentunya sudah mampu semua kalau masalah berobat apalagi di dukung juga dengan banyaknya bantuan-bantuan pemerintah dalam layanan kesehatan yang mencakup pada masyarakat secara umum. Tapi khusus untuk pengrajin yang sudah cukup sejahtera di bidang ekonomi sudah pasti mampu mengurus sarana-sarana kesehatan".[26]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa aspek kesehatan sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, di mana kondisi kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa diketahui terpenuhi dalam aspek kemampuan masyarakat untuk mengakses sarana-sarana kesehatan. Diketahui bahwa peningkatan perekonomian masyarakat pengrajin berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam mengakses sarana-sarana kesehatan, ditambah lagi dengan adanya program-program pemerintah dalam layanan kesehatan yang semakin memudahkan masyarakat pengrajin dalam mengakses sarana kesehatan, dan juga berdampak pada masyarakat umumnya.

4. Dampak pada aspek hukum

Dampak yang dimaksud pada pembahasan ini adalah berkurangnya aktifitas-aktifitas kriminalitas pada masyarakat sebagai hasil dari peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin dan berkaitan dengan jalannya hukum

[26]Rudy Hartono, Lurah Kelurahan Kassa, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan baik pada masyarakat Batulappa. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang Tokoh Masyarakat Batulappa dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "Hukum disini berjalan dengan baik, adapun kaitannya dengan adanya pengrajin gula aren dilihat dari berkurangnya angka kriminalitas masyarakat. khususnya di kasus-kasus seperti pencurian sudah jarang sekali terjadi karena masyarakat sudah mampu memenuhi hidupnya jadi motivasi untuk melakukan tindakan kriminal sudah pasti menurun. Jadi permasalahan hukum disini dilihat aman-aman saja karena memang sudah menurun angka kriminalitas. Tapi kalau masalah bagaimana proses hukum dijalankan tidak terlalu banyak pengaruhnya usaha gula aren tersebut, atau bisa dipikir kalau biasanya kita lebih luwes pada masyarakat kelas menengah keatas sehingga dalam proses hukum biasanya lebih mudah bagi masyarakat berekonomi baik seperti pengrajin gula aren. Tapi hal tersebut belum pernah terjadi, jadi intinya fokus hukum cuma berpengaruh pada menurunnya angka kriminalitas, artinya bahwa pengrajin gula aren memberikan bantuan tidak langsung dalam hal penurunan angka kriminalitas".[27]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa indikator hukum dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh pengrajin gula aren terpenuhi pada kasus menurunnya angka kriminalitas. Pengrajin gula aren disini yang sudah meningkat kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya dianggap tidak lagi memiliki motif dalam melakukan tindakan kriminal sehingga secara tidak sadar pengrajin gula aren memiliki pengaruh terhadap menurunnya angka kriminalitas di Batulappa.

5. Dampak pada infrastruktur

Dampak yang dimaksud disini adalah adanya pengadaan-pangadaan infrastruktur untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha swadaya masyarakat berupa kerajinan gula aren.

[27]Muhammad Sukur, Tokoh Masyarakat Batulappa, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun pengadaan infrastruktur dijelaskan oleh pemerintah Kelurahan Kassa dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "kalau masalah infrastruktur, kami melihat potensi peningkatan kualitas hidup masyarakat maka dari itu di bangun akses jalanan untuk ke kebun aren. Jadi masyarakat bisa lebih mudah mengakses area kebun aren dan diharapkan bisa mempermudah memproduksi produk-produk aren yang berkualitas dan bisa produksi yang banyak."[28]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, indicator infrastruktur pada peningkatan kesejahteraan pengrajin gula aren terpenuhi melalui adanya pengadaan infrastruktur publik berupa pengadaan jalanan untuk mengakses area perkebunan pohon aren. Disini dilihat bahwa kerajinan gula aren juga mampu memenuhi indikator pengadaan infrastruktur.

Indikator-indikator yang ada dalam menentukan mutu kesejahteraan masyarakat Batulappa dalam hal strategi pengrajin gula aren terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat memenuhi seluruh poin indikator kesejahteraan masyarakat, yaitu tingkat pemerataan ekonomi masyarakat, kemampuan menjangkau sarana pendidikan, kemampuan mengakses sarana kesehatan, dampak pada aspek hukum, dan indicator peningkatan infrastruktur.

4.3 Gambaran Strategi Pengembangan Masyarakat yang Dilakukan Pengrajin Gula Aren Batulappa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kassa

Pengembangan masyarakat pada umumnya diharapkan mencapai peningkatan-peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat Kelurahan Kassa diketahui sebagai masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraannya melalui pengadaan kerajinan gula aren yang sudah dikelola secara turun temurun. Hal tersebut menarik untuk dianalisa lebih dalam karena sangat berkaitan dengan

[28] Rudy Hartono, Lurah Kelurahan Kassa, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terwujudnya harapan masyarakat untuk mencapai keadaan sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren Batulappa diketahui berjalan dengan berbagai proses sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran strategi pengembangan masyarakat yang terjadi pada pengrajin gula aren Batulappa ialah sesuai dengan *responsitive strategy*, yaitu strategi yang berfokus pada penanggapan akan peluang-peluang peningkatan potensi yang ada, baik potensi masyarakat maupun potensi lingkungan. *Responsitive strategy* merupakan strategi yang berfokus pada penanggapan akan peluang-peluang peningkatan potensi yang ada, baik potensi masyarakat maupun potensi lingkungan yang diwujudkan dalam berbagai macam industri-industri dan usaha-usaha. Strategi ini bertujuan untuk menanggapi kebutuhan yang diharapkan masyarakat dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

Adapun gambaran kegiatan usaha kerajinan gula aren Batulappa diketahui bahwa masyarakat melihat adanya potensi sumber daya alam dan adanya kemampuan masyarakat dalam hal ini sumber daya manusia yang mampu di kombinasikan untuk mengadakan suatu industri atau usaha dalam hal ini usaha gula aren itu sendiri. Lebih lanjut diketahui bahwa masyarakat juga mendapatkan bantuan pihak luar untuk membantu pengadaan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha gula aren. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh pemerintah daerah Batulappa ia menyatakan bahwa:

> “masyarakat secara mandiri mengadakan usaha-usaha gula aren ini karena melihat adanya potensi sumber daya alam seperti banyaknya pohon enau dan juga kemampuan masyarakat itu sendiri yang secara cerdas dan kreatif mampu mengelola hasil dari pohon enau menjadi gula aren. Pengrajin juga biasanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memasukkan proposal ke kelurahan untuk meminta bantuan pengadaan alat-alat seperti alat masak untuk membantu produksi gula aren sebagai usaha swadaya masyarakat".[29]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kerajinan gula aren Batulappa merupakan kerajinan mandiri atau swadaya masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam berupa air nira dari pohon aren untuk di produksi menjadi kerajinan gula aren di mana dalam pelaksanaannya, masyarakat pengrajin gula aren cukup banyak melibatkan pemerintah daerah untuk membantu melengkapi perlengkapan kerajinan gula aren seperti alat masak. Berdasarkan hal tersebut juga dipahami bahwa pola pengembangan masyarakat sejalan dengan *responsitive strategy* dalam kajian strategi pengembangan masyarakat.

Strategi ini sangat menitik beratkan usaha mandiri dan swadaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya secara pribadi dan berdampak bagi masyarakat, di mana tetap melibatkan pihak luar untuk membantu pengelolaan kerajian atau usaha yang dilakukan, dalam hal ini kerajinan gula aren. Strategi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang sistematis oleh masyarakat pengrajin gula aren sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tahap yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin gula aren dalam meningkatkan kesejahteraannya, berikut uraiannya:

4.3.1 Identifikasi dan perumusan strategi

Langkah pertama yang dilakukan dalam menjalankan suatu strategi pengembangan masyarakat adalah dengan merancang strategi yang akan dilakukan. Rancangan strategi pada umumnya dilakukan melalui dua tahap yakni

[29] Rudy Hartono, Lurah Kelurahan Kassa, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

identifikasi sumber daya/masalah (*assessment*) serta penyusunan dan perumusan strategi yang akan dilaksanakan. Hal tersebut juga diketahui dilakukan oleh masyarakat pengrajin gula aren Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Masyarakat pengrajin gula aren secara umum mengidentifikasi sumber daya alam yang ada serta permasalahan yang ada, dimana hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pengrajin dalam wawancara ia menyatakan bahwa:

> "kami mengetahui kondisi lingkungan Batulappa yang memang banyak ditumbuhi tanaman enau yang kami ketahui bisa digunakan untuk berbagai macam olahan seperti tuak dan gula aren itu sendiri. Kami juga melihat bahwa gula aren sangat di butuhkan masyarakat sehingga dapat dipikir kalau usaha gula aren pasti bisa member pemasukan yang tinggi".[30]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pengrajin gula aren telah melakukan identifikasi terhadap sumber daya alam dan permasalahan masyarakat pada umumnya. Banyaknya populasi pohon enau dan juga pemahaman masyarakat mengenai adanya berbagai olahan yang dapat di produksi dari pohon enau membuat masyarakat memilih untuk menjalankan usaha kerajinan gula aren sebagai olahan dari pohon enau itu sendiri. Ditambah lagi dengan masalah yang ditemukan pada masyarakat umumnya, yakni cukup besar angka masyarakat yang membutuhkan olahan gula aren, sehingga produksi dan penjualan gula aren diketahui mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pengrajin gula aren.

Hal selanjutnya yang dilakukan masyarakat pengrajin gula aren setelah mengidentifikasi sumber daya dan masalah yang ada, yaitu merumuskan strategi atau rancangan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun

[30] Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program yang dirumuskan disini adalah usaha gula aren itu sendiri. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pengrajin gula aren dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

> "programnya masih berkutat pada produksi gula aren saja, karena dari situ saja sudah sangat mampu meningkatkan kesejahteraan kita. Tujuannya tentunya untuk peningkatan kesejahteraan khususnya di bidang ekonomi karena dijadikan mata pencaharian. Untuk pengelolaannya masih tradisional dan jadi industri keluarga agar pengeluaran tidak terlalu banyak, jadi yang dilibatkan rata-rata anggota keluarga saja".[31]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa program yang dirumuskan dalam hal ini adalah usaha gula aren itu sendiri, dengan rincian kegiatan berupa pelaksanaan secara industri kekeluargaan di mana rata-rata hanya melibatkan anggota keluarga sebagai pengrajin serta di proses dengan metode atau cara yang tradisional, dalam hal ini lebih banyak menggunakan perlengkapan yang mudah didapatkan seperti kayu bakar. Kegiatan ini ditujukan sebagai mata pencaharian kedua masyarakat pengrajin dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Uraian tersebut sejalan dengan teori pembangunan sosial di mana salah satu strategi pembangunan sosial adalah pembangunan sosial oleh individu yaitu masyarakat mengembangkan dirinya secara pribadi dalam hal peningkatan kesejahteraan individual, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

4.3.2 Pelaksanaan strategi

Strategi yang telah disusun sebelumnya kemudian akan dilaksanakan pada tahap ini. Sebagaimana diketahui dari pembahasan sebelumnya bahwa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah usaha kerajinan gula aren, sehingga pelaksanaan strategi pada pengrajin gula aren

[31] Unding, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 12 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Batulappa tidak akan jauh dari pengelolaan gula aren baik dari segi pembuatan hingga pemasaran. Sesuai dengan konsep *Responcitive Strategy,* dapat dilihat dua garis besar yaitu pertama pemanfaatan sumber daya alam sebagai usaha swadaya masyarakat dan yang kedua pemanfaatan pihak luar untuk membantu pengelolaan usaha swadaya masyarakat.

Usaha kerajinan gula aren dilaksanakan melalui kegiatan inisiatif masyarakat setelah melihat adanya sumber daya yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh salah seorang pengrajin dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "setelah diketahui manfaat pohon enau yang bisa di gunakan sebagai bahan produksi gula aren, kita kemudian mengolah air nira yang dihasilkan untuk menjadi gula aren. Karena usaha ini sudah diwariskan secara turun temurun jadi kita sebenarnya tidak terlalu banyak lagi mengeluarkan dana untuk membeli perlengkapan jadi sisa belajar cara mengolah kemudian dijual. Dari situ di hasilkan pemasukan berupa uang yang cukup besar sekali penjualan bisa sampai seratus ribu perlusin".[32]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pengrajin gula aren mengadakan usaha gula aren sebagai usaha mandiri kemasyarakatan dengan proses kerja yaitu mengolah air nira dari pohon enau dengan sedemikian rupa hingga menjadi produk gula aren. Adapun kegiatan usaha gula aren ini mampu menghasilkan pemasukan dari penjualan yang cukup besar, dimana harga selusin gula aren mencapai seratus ribu rupiah. Apabila dipertimbangkan dengan pengeluaran yang tidak cukup banyak karena tidak harus membeli perlengkapan kerja dibandingkan dengan pemasukan yang cukup besar, ditambah dengan fakta bahwa kerajinan gula aren hanya merupakan mata pencaharian kedua, maka cukup

[32] Handayani, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tepat jika dikatakan bahwa kerajinan gula aren mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin gula aren.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, strategi yang digunakan juga melibatkan pihak luar dalam hal ini pemerintah untuk membantu proses pengelolaan usaha gula aren masyarakat Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dijelaskan oleh pemerintah daerah Kelurahan Kassa dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

> "masyarakat pengrajin gula aren di sini cukup banyak mendapat bantuan dari pemerintah. Jadi masyarakat itu biasanya mengajukan proposal ke pemerintah untuk pengadaan alat-alat kerajinan gula aren. Dan kami pemerintah tentunya dengan senang hati membantu masyarakat untuk memenuhinya".[33]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, strategi peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin gula aren juga cukup banyak melibatkan pemerintah sebagai pihak luar untuk memenuhi kelengkapan peralatan kerja pengelolaan gula aren. Masyarakat mengajukan proposal kepada pemerintah untuk meminta perlengkapan sebagai bagian dari usaha swadaya masyarakat, yang dijelaskan mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini jelas sesuai dengan konsep *responcitive strategy* di mana kerajinan gula aren sebagai usaha swadaya masyarakat juga melibatkan pemerintah sebagai pihak luar untuk meminta teknologi atau perlengkapan usaha yang ditujukan untuk mengefesienkan dan mengoptimalkan usaha gula aren untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Batulappa.

[33] Rudy Hartono, Lurah Kelurahan Kassa, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.3.3 Evaluasi strategi

Langkah penting dalam pengelolaan suatu strategi adalah tahap pengevaluasian strategi yang dilakukan. Masyarakat pengrajin gula aren sebagai pelaksana utama strategi di peningkatan kesejahteraan masyarakat diketahui melakukan beberapa tindakan evaluatif dalam mengelola usahanya. Hal tersebut diketahui dari wawancara terhadap salah seorang pengrajin gula aren dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "tentunya kita juga melihat hasil kerja gula aren ini apa kendalanya, apa yang perlu dibenahi dan sebagainya. Biasanya kita dapatkan bahwa untuk saat ini kita masih kewalahan mengatasi hama seperti kera, kemudian kewalahan saat cuaca tidak baik dan untuk penjualan kita masih susah mengirimkan barang pada jaraj yang jauh secara tepat waktu. Setiap tahun kita cari solusi untuk setiap masalah, seperti dulu saat sempat kekurangan alat masak kita segera mengajukan proposal ke pemerintah".[34]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tahapan evaluasi cukup penting dilakukan pengrajin gula aren sebagai pelaksana strategi. Evaluasi diketahui dilakukan secara berkala setiap tahun dan segera diupayakan berbagai solusi untuk menghadapi masalah yang ada. Adapun untuk saat ini hasil evaluasi pengrajin menunjukkan bahwa masih ada berbagai kendala yang harus dihadapi karena berdampak buruk pada pengelolaan dan penjualan gula aren yaitu permasalahan hama, cuaca, dan penjualan pada jarak jauh.

Berdasarkan uraian strategi di atas dapat ditarik garis besar kesimpulan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan pengrajin gula aren Batulappa dalam mengelola strategi pengembangan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pertama adalah dengan mengidentifikasi sumber daya dan

[34] Sinada, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalah serta merumuskan strategi, melaksanakan strategi dan mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan.

Uraian-uraian strategi yang ditemukan di lapangan sejalan dengan model pengembangan masyarakat berupa model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Model ini merupakan model pengembangan masyarakat yang berfokus pada masyarakat lokal yang melakukan proses-proses untuk menciptakan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan melalui kegiatan aktif dan inisiatif oleh masyarakat itu sendiri. Gambaran model ini pada pelaksanaan strategi pengembangan masyarakat yaitu di mana masyarakat melakukan kegiatan swadaya berupa usaha gula aren yang dikelola secara mandiri yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat Batulappa itu sendiri.

Strategi-strategi yang dibangun pada masyarakat pengrajin gula aren Batulappa diketahui juga berlandaskan asas keislaman karena umumnya masyarakat Batulappa beragama Islam. Konsep kesejahteraan yang ditarget masyarakat Batulappa tentunya diharapkan mendapatkan ridha dan berkah dari Allah SWT. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh pengrajin gula aren dalam wawancaranya bahwa:

> "kita berusaha memenuhi kebutuhan dan tentunya agar mendapatkan berkah dari Allah SWT. Kita upayakan apa yang kita kerjakan ini mendapatkan ridha dari Allah SWT dimana kita menjauhi usaha-usaha yang dilarang seperti berbuat curang dan mencoba berusaha sesuai dengan ajaran yang kami anut".[35]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pengrajin gula aren Batulappa mencoba melakukan usaha yang diridhai oleh Allah SWT di mana masyarakat mengupayakan tindakan-tindakan yang dapat melanggar ajaran agama Islam. Adapun hal tersebut memenuhi konsep kesejahteraan dalam

[35] Dahlan, Pengrajin Gula Aren Batulappa, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perspektif Islam, di mana masyarakat memperoleh kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek spiritual yaitu tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha untuk memenuhi kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Strategi-strategi yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan bagaimana masyarakat membawa diri dan melakukan hal-hal ke arah yang positif dan diridhai Allah SWT sebagaimana dalam QS. Ar Ra'd/13:11 Allah SWT berfirman:

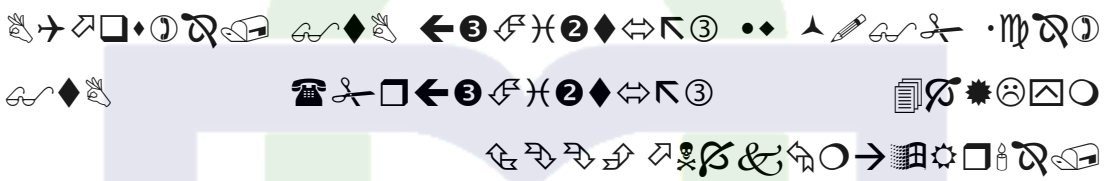

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. [36]

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa masyarakat memerlukan usaha sendiri untuk memperbaiki keadannya daripada hanya diam dan berharap Tuhan akan memberinya kehidupan yang baik. Artinya bahwa manusia diperintahkan untuk berusaha agar mencapai kondisi hidup yang diharapkan, termasuk meningkatkan kesejahteraannya.

[36] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (edisi spesial for woman)*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), h. 202.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE